

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai suatu proses yang dinamis dari waktu ke waktu ternyata mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan dinamika masyarakat. Namun demikian, akhir-akhir ini kita dihadapkan pada masalah peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan. Masalah kualitas pendidikan belum terpecahkan, kemudian muncul masalah otonomi pendidikan dan seterusnya, pendidikan tidak akan pernah lepas dari berbagai permasalahan (Marsudi, 2010: 23).

Terlepas dari permasalahan umum tersebut, tetap diakui bahwa sekolah adalah tempat penyelenggaraan pendidikan, yang berarti tempat mengembangkan generasi muda bangsa. Oleh karena itu siswa diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan pendidikan yang sedang berlangsung. Di dalam menyesuaikan diri inipun, siswa seringkali mengalami hambatan dan kesulitan yang cukup berarti, sehingga dengan layanan Bimbingan Konseling secara terprogram dan terarah siswa dibantu untuk menyesuaikan diri dengan setiap perubahan.

Berbagai dampak yang ditimbulkan akibat kurang berperannya Bimbingan Konseling banyak sekali, fenomena perilaku peserta didik dewasa ini seperti tawuran, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan psikotropika, perilaku seksual menyimpang, degradasi moral, pencapaian hasil

belajar yang kurang memuaskan, tidak lulus ujian, gagal UAN, dan sebagainya, menunjukkan bahwa eksistensi guru BK sangat diperlukan. Dalam era globalisasi dampak dari itu semua akan sangat berpengaruh terhadap peserta didik (Tohirin, 2008: 2).

Setiap individu yang sedang dalam proses perkembangan akan mengalami berbagai masalah, baik masalah pribadi, sosial, maupun akademik dan masalah-masalah lainnya. Hal ini menjadi tugas yang mulia bagi guru Bimbingan Konseling, yang harus bisa membimbing peserta didik menemukan masalahnya dan memecahkan sendiri masalah yang dihadapi serta mampu menyesuaikan diri secara efektif dengan lingkungannya, sehingga sekolah tersebut mampu meningkatkan mutu pendidikannya. (Marsudi, 2010 : 23)

Bimbingan dan konseling dianggap berhasil ketika peserta didik mampu memahami dirinya sendiri, dikatakan memiliki kemampuan memahami dirinya, jika mampu menunjukkan kemampuan, kekuatan dan kelemahan, bakat, minat, dan karakter pribadi lainnya.

Sebelum seorang guru menjadi seorang konselor, maka guru bimbingan dan konseling harus terlebih dahulu mengetahui dan memahami hakikat manusia. Manusia diciptakan dalam keadaan terbaik, termulia dan tersempurna dibandingkan makhluk lainnya. Namun manusia memiliki hawa nafsu dan perangai buruk yang berpotensi menjerumuskannya dalam lembah kenistaan dan kesengsaraan. Hal ini sesuai dengan firman Allah *Subhanahu Wa ta'ala*:

وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِي ۚ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ  
رَبِّي ۚ إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٥٣﴾

*“Dan Aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), Karena Sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha penyanyang.” (QS.Yusuf:53)*

Dengan sifat dan perangai buruk seperti itu, maka diperlukan adanya upaya menjaga manusia untuk tetap menuju kebahagiaan, manusia yang diciptakan sebagai makhluk yang terbaik dan khalifah di muka bumi selayaknya tidak terjerumus ke dalam kenistaan atau ke arah kebinasaan abadi. (Faqih, 2001: 13)

Allah ‘Azza Wa Jalla berfirman dalam surat At-Tin yang menjadi latar belakang utama Bimbingan Konseling Islami diperlukan :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ  
سَفَلِينَ ﴿٥﴾

*“Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (Neraka). Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh, maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.” (Q.S. At-Tin: 4-5)*

Dalam konsep Islam, fungsi utama sekolah adalah sebagai media realisasi pendidikan berdasarkan tujuan penilaian aqidah dan syariat demi terwujudnya penghambaan diri kepada Allah serta mentauhidkan-NYA dan pengembangan segala bakat. Dalam mengatasi masalah tersebut peserta didik sangat membutuhkan Bimbingan Konseling Islami dari sekolah, karena Islam sebagai agama yang sempurna (kamil) memberikan solusi semua masalah

yang muncul, dengan bersumber dari Al Qur'an dan Hadits Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi guru maupun peserta didik. Peran Bimbingan Konseling Islami tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses pendidikan bahkan perlu mutlak adanya.

Bimbingan konseling Islami tidak hanya berfungsi untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan belajar saja, tetapi juga menyentuh aspek keagamaan siswa. Bagaimanapun juga aspek agama mempunyai peran yang vital dalam kehidupan manusia, karena semua manusia harus mempertanggung jawabkan semua yang telah dilakukan di dunia dan akhirat.

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki tujuan tertentu sesuai dengan bentuk dan coraknya masing-masing, terutama lembaga pendidikan yang bernaftaskan Islam, tidak terkecuali Pondok Pesantren Imam Bukhari yang memiliki tujuan agar siswa berakhlak mulia, berkepribadian muslim dan memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi. Untuk mewujudkan cita-cita yang luhur dan suci ini tidak sedikit rintangan atau kendala-kendala yang menghalangi dan dengan peningkatan teknologi yang cukup pesat peserta didik harus bisa menyesuaikan diri dengan tuntutan kemajuan zaman. Dari sinilah peserta didik akan mengalami berbagai masalah yang timbul dalam dirinya, baik masalah pendidikan, masalah sosial, masalah pribadi dan sebagainya.

Siswa Pondok Pesantren Imam Bukhari Karanganyar sangat beragam dalam tingkah lakunya. Ini semua disebabkan oleh latar belakang budaya dan status sosial yang berbeda. Selain itu tingkatan umur mereka berkisar pada 13-

15 tahun yang pada umumnya pada usia ini merupakan usia peralihan yang perlu mendapatkan porsi bimbingan yang lebih, sehingga Bimbingan Konseling Islami di Pondok Pesantren Imam Bukhari secara khusus bertujuan membantu siswa agar dapat mencapai tujuan dengan baik.

Sebagai sekolah yang berlandaskan Islam, keistimewaan Bimbingan Konseling di Pondok Pesantren Imam Bukhari Karanganyar adalah layanan yang berpegang pada nilai-nilai agama. Agama memberikan dasar dan pegangan bagi pengendalian hawa nafsu yang merupakan sumber dari segala permasalahan yang dihadapi manusia terutama remaja. Agama juga memberikan dasar-dasar dan pegangan dalam membina hubungan antar manusia. Di samping itu, contoh dan teladan dari orang yang lebih tua sangat diperlukan dalam Bimbingan Konseling Islami.

Bentuk pendidikan atau bimbingan yang paling dasar adalah teladan. Orang dewasa, orang tua, guru dan para konselor pendidikan pertama-tama harus menjadi teladan. Pada diri mereka harus terintegrasi dan terwujud nilai-nilai keagamaan. Mereka menjadi contoh langsung peserta didik. Mendidik dan membimbing harus diawali dengan pemberian contoh dan teladan baru kemudian asuhan, dorongan, latihan, informasi, kolaborasi, konsultasi dan konseling. (Sukmadinata, 2007: 49)

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang **“Penerapan Bimbingan Konseling Islami di Pondok Pesantren Imam Bukhari Karanganyar”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan penafsiran atau interpretasi yang tidak dikehendaki pada judul skripsi ini maka penulis perlu menerangkannya.

### **1. Penerapan**

Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menetapkan, pemasangan, perihal mempraktekkan. (KBBI, 2005: 1180)

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan penerapan adalah perihal mempraktekkan.

### **2. Bimbingan Konseling Islami**

a) Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus-menerus dari seorang pembimbing, yang dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan tehnik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya. (Amin, 2010: 6)

b) Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang mengalami suatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. (Salahudin, 2010: 15)

c) Bimbingan Konseling Islami adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras

dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. (Faqih, 2001: 63)

Yang dimaksud dengan Bimbingan Konseling Islami dalam penelitian ini adalah bimbingan sebagaimana bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh aspek prosesnya berlandaskan ajaran Islam (Al-Qur'an dan Al-Hadist).

### 3. Pondok Pesantren Imam Bukhari

Pondok Pesantren Imam Bukhari adalah sebuah lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren yang berlandaskan *Ahlussunnah wal Jama'ah* di bawah penyelenggaraan Yayasan Lajnah Istiqomah Surakarta. Alamat Pesantren Imam Bukhari di Jalan Solo-Purwodadi Km. 8 yang terletak di desa Selokaton Kecamatan Godangrejo Kabupaten Karanganyar-Karanganyar. Sekolah Menengah Pertama yang dimaksud pada skripsi ini adalah Sekolah Menengah Pertama yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Imam Bukhari Karanganyar.

## C. Rumusan Masalah

Permasalahan yang timbul sehingga memerlukan pembahasan:

1. Bagaimana penerapan Bimbingan Konseling Islami di pondok pesantren Imam Bukhari Karanganyar ?
2. Hambatan-hambatan apa saja yang terjadi dalam proses Bimbingan Konseling Islami di Pondok Pesantren Imam Bukhari Karanganyar ?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah :

- a. Mengetahui penerapan Bimbingan Konseling Islami di Pondok Pesantren Imam Bukhari Karanganyar.
- b. Mengetahui hambatan yang terjadi dalam proses Bimbingan Konseling Islami di Pondok Pesantren Imam Bukhari Karanganyar.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai peneliti sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis: Memberikan sumbangan pemikiran Islam bagi ilmu pendidikan, khususnya Bimbingan Konseling Islami sebagai salah satu kunci keberhasilan siswanya.
- b. Manfaat praktis: Sebagai pedoman bagi para guru Bimbingan dan Konseling dalam mengimplementasikan bimbingan dan konseling bagi peserta didiknya.

#### **E. Kajian Pustaka**

Fungsi kajian pustaka adalah untuk mengemukakan hasil-hasil penelitian yang diperoleh peneliti terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan, yang sejauh ini penulis ketahui adalah:



1. Siti Yulaikha, (STAIN Surakarta, 2008) *“Model Bimbingan dan Konseling Keagamaan Islam bagi penerima beasiswa prestasi di Yayasan Solo Peduli”*

Bimbingan dan Konseling keagamaan Islami adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun batiniyah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Orang yang mendapat Bimbingan Konseling keagamaan Islami belum tentu permasalahan hidupnya dapat terselesaikan secara sempurna.

Dari hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa model Bimbingan Konseling keagamaan Islami di Yayasan Solo peduli dengan melalui model bimbingan belajar, bimbingan kreasi, bimbingan kesehatan, bimbingan moral, dan bimbingan perkembangan.

2. Erwin Kurniawan (UMS, 2009) *“Peran guru pamong dalam Bimbingan dan Konseling Islami di SMP Islam Terpadu Attaqwa Kecamatan Miri Kabupaten Sragen”*

Menyimpulkan bahwa guru pamong SMP IT Attaqwa Miri telah berperan dalam Bimbingan Konseling Islami. Keberadaan guru pamong melalui serangkaian kegiatan bimbingan yang diselenggarakan telah berhasil dalam rangka bimbingan Islami, adapun kegiatan tersebut yaitu layanan orientasi, layanan bimbingan belajar, layanan informasi, layanan bimbingan konseling kelompok, layanan konseling perorangan, serta kunjungan rumah. Sedangkan faktor yang mendukung

terselenggaranya semua kegiatan ini adalah dukungan dan berperannya seluruh elemen masyarakat sekitar yang mendukung program-program yang dilaksanakan oleh sekolah terutama program Bimbingan Konseling.

3. Muhayat Irham (UMS, 2009) “*Studi Tentang Bimbingan Konseling Islami di SMP Muhammadiyah 3 Ampel Tahun Pelajaran 2007/2008*”

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 3 Ampel berjalan dengan baik, dengan penerapan bimbingan konseling menggunakan pendekatan Islami sesuai dengan kebutuhan siswa. Sedangkan untuk mengatasi kurang aktifnya siswa dalam mengkonsultasikan masalahnya kepada guru bimbingan konseling dan kurangnya kepedulian orang tua siswa dengan kegiatan Bimbingan Konseling maka guru Bimbingan Konseling mengambil langkah yaitu dengan bersikap lebih akrab dengan siswa, selanjutnya guru Bimbingan Konseling Islami melakukan kerja sama dengan wali kelas untuk mengadakan forum atau dialog dengan siswa maupun orang tua.

Maka kita dapat mengambil kesimpulan bahwasannya manusia membutuhkan orang lain agar ia dapat terus hidup dan berkembang menjadi manusia seutuhnya. Bertitik tolak dari kedua sisi hakikat kemanusiaan itu. Manusia perlu memperkembangkan diri sehingga ketinggian derajat dan keindahan dirinya dapat terwujud, tentunya dengan mewujudkan keempat dimensi kemanusiaan (keindividualan, kesosialan, kesusilaan, dan keberagamaan) secara selaras, serasi, dan seimbang. Yang

pada akhirnya ketinggian dan keindahan diri dapat dirasakan manfaatnya oleh diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya.

Berdasarkan pada penelitian diatas, belum ada peneliti lain yang meneliti tentang penerapan Bimbingan Konseling Islami khususnya di lokasi dan subyek penelitian yang penulis teliti, sehingga penelitian ini memenuhi unsur kebaharuan (orisinalitas).

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial (Suryabrata, 1987: 23).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu sebuah penelitian suatu kelompok manusia atau objek, sesuatu kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu kelas istimewa pada masa sekarang.

### **2. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah tempat memperoleh informasi yang dapat diperoleh dari seseorang maupun sesuatu, yang mengenainya agar diperoleh keterangan (Arikunto, 1996 :113), dalam hal ini subyek penelitian berasal dari sumber data primer dan sekunder. Guru Bimbingan dan Konseling sebagai sumber data primer dan sumber data sekunder

adalah kepala sekolah, guru, dan siswa MTs Pondok pesantren Imam Bukhari.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Metode Interview**

Metode interview adalah percakapan dengan bertatap muka bertujuan memperoleh informasi fakta untuk tujuan penyuluhan (Kartono, 1996: 187). Jenis interview yang diterapkan dalam penelitian ini adalah guidance interview, yaitu wawancara secara terbimbing untuk menyatakan apa-apa saja tetapi menyangkut data yang akan dikumpulkan. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi sekitar Pondok Pesantren Imam Bukhari, data siswa, kegiatan siswa, dan data-data lain yang menyangkut kegiatan ekstrakurikuler dan Bimbingan Konseling Islami. Adapun metode ini digunakan untuk mewawancarai :

- Kepala Sekolah MTs Pondok Pesantren Imam Bukhari Karanganyar
- Guru Bimbingan dan Konseling
- Siswa MTs Pondok Pesantren Imam Bukhari Karanganyar

#### **b. Metode Observasi**

Observasi adalah pengamatan secara langsung (Arikunto, 1998: 147). Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan terhadap objek penelitian penulis dengan langsung mengadakan observasi ke Pondok Pesantren Imam Bukhari, selanjutnya penulis mencatatnya secara sistematis. Selain itu metode ini digunakan penulis untuk

mengumpulkan data mengenai proses penerapan Bimbingan Konseling Islam, sarana dan prasarana, dan fasilitas lainnya yang ada di Pondok Pesantren Imam Bukhari.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian (Sukandarumidi, 2004: 100). Dokumen di sini adalah data yang diperoleh melalui arsip-arsip kelengkapan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Imam Bukhari. Metode ini penulis gunakan untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti data fungsional guru, daftar point siswa, daftar peraturan serta catatan kenakalan siswa dan pendekatan Bimbingan Konseling yang dilakukan oleh guru.

#### 4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian pengolahan, pengelompokkan sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai-nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

Komponen utama dalam proses analisis penelitian kualitatif ini meliputi: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*verification*). Sesuai dengan penelitian kualitatif, maka proses analisis dalam penelitian ini dilakukan secara bersamaan dalam proses pengumpulan data, atau menggunakan model analisis mengalir (*flow model analysis*). Reduksi data dilakukan sejak proses pengumpulan data berlangsung dan bersamaan terjalin dengan dua

komponen lain. Tiga komponen tersebut mengalir dan tetap saling menjalin pada waktu kegiatan pengumpulan data sudah berakhir, sampai dengan proses penulisan laporan penelitian selesai. (Sumardjoko, 2003: 31)

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan cara induktif, yaitu menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual. Pada penalaran induktif lingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun argumentasi dan diakhiri dengan penyimpulan yang bersifat umum. (Suryabrata, 1983: 330).

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Bab I Pendahuluan, pada bab ini mengemukakan tentang latar belakang, penegasan istilah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori berisi tentang pengertian Bimbingan konseling Islami, dasar dan asas Bimbingan Konseling Islami, fungsi Bimbingan Konseling Islami, dan penerapan bimbingan konseling Islami .

Bab III Laporan penelitian kasus berisi Gambaran umum Pondok Pesantren Imam Bukhari diantaranya: letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, kurikulum, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi, dan sarana prasarana. Serta membahas penerapan Bimbingan Konseling Islami di Pondok Pesantren Imam Bukhari meliputi: proses kerja BK, masalah-masalah siswa di

Pondok Pesantren Imam Bukhari, metode Bimbingan Konseling Islami dalam menangani masalah-masalah siswa di Pondok Pesantren Imam Bukhari, serta hambatan yang dialami guru BK dalam menangani masalah-masalah siswa.

Bab IV Analisis data tentang penerapan Bimbingan Konseling Islami pada Pondok Pesantren Imam Bukhari Karanganyar, pada bab ini akan diuraikan analisis data tentang penerapan BK Islami di Pondok Pesantren Imam Bukhari Karanganyar, serta hambatan-hambatannya.

Bab V Penutup mencakup kesimpulan dan saran.